

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam sebagai agama besar tidak lepas dari peran penting penyelenggaraan dakwah. Tidak berlebihan jika agama Islam dimasukkan dalam tipologi agama misionaris, yakni agama yang dikembangkan dengan proses dakwah.

Sudah menjadi keharusan bahwa setiap muslim mempunyai tugas dan kewajiban mulia untuk menyampaikan dakwah kepada orang lain, sesuai dengan pengertian dakwah itu sendiri ialah mendorong atau mengajak manusia dengan hikmah untuk melakukan kebajikan, kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya. Menyuruh mereka berbuat baik serta melarang mereka melakukan perbuatan munkar agar memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat.¹

Pada dasarnya semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai Da'i atau komunikator, artinya orang yang harus menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau komunikan sesuai dengan perintah "sampaikanlah walau hanya satu ayat"². Dalam artian sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah, atau yang terpopuler di dalam proses belajar mengajar disebut dengan istilah "alat peraga". Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Artinya proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin. Dakwah bisa berlangsung melalui berbagai media yang ada dengan mengikuti perkembangan teknologi modern.

¹Sutiram Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal 10-1

²Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 41

Dalam menghadapi era globalisasi informasi dan perkembangan teknologi akhir-akhir ini, dunia dihadapkan kepada cepatnya perkembangan arus informasi. Aktivitas dalam Islam saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi tutur.

Dakwah bisa dilakukan melalui media televisi, yang biasanya kebanyakan melalui tayangan-tayangan yang ada di sebuah stasiun televisi. Sebagai media penyampaian informasi (pesan), televisi bersifat netral belaka, baik dan buruknya sangat bergantung pada pesan yang disampaikan. Salah satu program televisi yang banyak disukai pemirsa adalah tayangan sinetron.

Sinetron merupakan kepanjangan dari *sinema elektronik* yang berarti sebuah karya cipta seni budaya. Yang merupakan media komunikasi pandang dengan yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan rekam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat sarti arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas. Sebuah sinetron bersifat relatif dan subyektif, bergantung pada penafsiran pihak yang berkepentingan. Hal ini tidak lepas dari nilai, norma, dan pandangan hidup dari pemakaiannya.

Selain melalui televisi dakwah juga bisa dilakukan di media yang lain seperti dakwah melalui surat kabar. Perkembangan teknologi di bidang informasi telah membuat dunia kian menyempit. Nyaris tidak ada lagi ruang kosong yang tidak dapat dijamah oleh teknologi. Situasi ini setidaknya menunjukkan bahwa informasi memegang peranan yang tidak bisa dipandang sepi dalam sejarah kehidupan anak manusia.

Segala bentuk teknologi hasil rekayasa manusia seperti teknologi persurat kabaran bersifat netral belaka. Alhasil, upaya-upaya pemanfaatan teknologi pers (persuratkabaran) sebagai medium penyampaian pesan-pesan dakwah, bukan saja sesuatu yang boleh, melainkan harus. Sebagai kata Al-Qur'an suci (sebagai kitab dakwah) surat An-Nahl ayat 125 bahwa kegiatan dakwah harus memiliki 3 anasir utama: da'i, strategi, dan instrument.

“Media cetak (printed publication) adalah media untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana³. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, buletin, dan lain-lain.

Pada dasarnya pers adalah pedang bermata dua. Ia dapat menjadi alat dakwah yang sangat efektif, tetapi pada saat bersamaan, ia juga dapat menjadi medium propaganda setan yang paling jitu. Pilihan masyarakatpun hanya ada dua yaitu memilih pers yang mengekspos gosip dan fitnah ataukah pers yang memang punya misi menegakkan kebenaran. Ada yang berpendapat, sinonim dari wartawan tidak lain adalah da'i.

Tidak hanya melalui teknologi yang ada dakwah bisa dilakukan. Dahulu semasa kehidupan para wali dakwah dikembangkan dengan media kesenian setempat yang sedang digandrungi oleh masyarakat yaitu wayang. Para wali melihat kesenian wayang sebagai media komunikasi dan interaksi yang sangat mempunyai pengaruh terhadap pola pikir masyarakat. Kesenian wayang ini kemudian dimodifikasi dan disesuaikan oleh para wali dengan konteks dakwah.

Dengan demikian pengembangan dakwah yang ditempuh tidak hanya melalui jalur ekonomi namun melalui media seni atau kultur setempat. Dengan kata lain, melalui

³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Amzah, 2009. Hal: 22

pengislaman kultur. Para wali menggunakan media kesenian wayang kulit dalam berdakwah. Para wali memasukkan unsur-unsur Islam dalam kebudayaan wayang ini.

Media dakwah juga bisa melalui musik. “Kalau melihat sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media seni sudah memiliki unsur yang relative tua. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang misalnya, adalah dua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah.

Sunan Kalijaga abad ke-21 yakni Emha Ainun Najib, juga melakukan hal yang sama melalui musikalisasi kelompok musik Kiai Kanjeng-nya. Ia sanggup mengubah gamelan yang berasal dari tradisi Jawa tersebut menjadi sarana pengungkapan dan penyampaian pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Selain itu dalam blantika musik dangdut yang sedang mewabah dan menyemarakkan suasana dunia musik di Indonesia, Rhoma Irama hadir dengan *Soneta Group-nya* yang diplokamirkan sebagai *the Sound of Muslim*, sebagai ikrar untuk menjadikan musik pada umumnya, khususnya dangdut, yang banyak digandrungi masyarakat. Disamping sebagai sarana hiburan, juga dijadikan media dakwah.

Sementara itu, dalam nuansa musik yang lain terlibat Ebit G. Ade, Syam Bimbo, Raihan, dan banyak lagi yang lainnya, yang mampu menampilkan warna musik sebagai sarana perenungan, teguran, dan ajakan kearah sebuah kesadaran. Dengan demikian, sesungguhnya umat Islam juga harus memiliki pilihan budaya, pilihan kesenian, serta pilihan musik sendiri, yang tidak sekedar menawarkan keindahan dan kemesraan, melainkan juga keselamatan dunia dan akhirat.

Tak terkecuali musisi Ungu yang sekarang sedang naik daun. Biasanya Ungu hadir dengan lagu-lagu pop yang banyak bercerita tentang kehidupan anak muda atau

yang lebih dikenal dengan urusan cinta. Namun kali ini Ungu juga hadir dengan Album Religi yang mana lagu-lagu yang ada didalamnya juga tidak kalah bagus dari lagu yang biasa diperdengarkan. Meskipun Ungu hadir dengan album religi namun karakter Ungu yang dijalur Pop-Rock tetap dimunculkan. Ungu menciptakan lagu religi ini dengan tujuan agar pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

Lagu-lagu religi yang dirilis oleh Ungu Band juga mendapat apresiasi dan sambutan baik dari para pendengar. Komentar mereka juga sangat baik mengenai lagu-lagu yang dirilis oleh Ungu Band, tak terkecuali dengan lagu Sesungguhnya. Lagu ini juga mendapat tanggapan positif dari para pendengarnya.

Band lain juga banyak yang menciptakan lagi-lagu religi, misalnya Band Wali yang mana *background* pendidikannya adalah lulusan dari sebuah pesantren dikota asal mereka. Lagu-lagu wali memang banyak digunakan sebagai *soundtrack* sinetron-sinetron di televisi. Mereka adalah lulusan pesantren, jadi ketika mereka menciptakan lagu religi itu terdengar sudah biasa. Namun berbeda dengan Band Ungu. Mereka bukanlah lulusan dari pesantren, terutama salah satu personilnya yaitu Franco Wellijaya (Enda). Dia dahulu adalah seorang pemakai zat terlarang atau yang lebih dikenal dengan narkoba, namun dia dia bisa bangkit dan melahirkan berbagai macam judul lagu yang sangat digandrungi masyarakat. Enda tidak hanya menciptakan lagu-lagu pop namun dia juga mampu menciptakan lagu religi yang tidak kalah dengan lagu-lagu lainnya yang juga banyak pecintanya.

Setiap lagu yang dikeluarkan oleh Band Ungu selalu disukai dan diterima dipasaran dengan baik. Dan dampak yang dimunculkanpun juga positif. Masa lalu yang

kelam yang dialami oleh salah satu personilnya tidak mengurangi pecintanya. Dan personil Ungu juga tidak berhenti untuk melahirkan lagu-lagu yang berisi pesan yang positif bagi masyarakat.

Lagu Para PencariMu sempat dijadikan soundtrack sinetron Para PencariMu yang saat itu diputar di SCTV dan lagu yang berjudul Sesungguhnya menjadi soundtrack sinetron Soleha. Dalam album Para PencariMu Enda menciptakan 3 buah lagu (Para PencariMu, Surga Hati, Sembah Sujudku). Tidak berhenti sampai disitu, pada tahun 2008 Ungu kembali merilis album yang berjudul Aku dan Tuhanku. Dalam album ini terdapat 5 buah lag yang berjudul Dengan NafasMu, Hidup Hanya Sementara, Syukur (Alhamdulillah), CahayaMu, Do'a Yang Terlupakan.

Dengan kenyataan yang seperti itu menunjukkan bahwa sebuah lagu mampu dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Dakwah melalui lagu terhitung lebih mudah dalam penyampaian pesan dakwah kepada para pendengar karena sebuah lantunan musik lebih banyak peminatnya. Selain itu memahami sebuah lirik yang ada pada sebuah lagu relatif mudah. Oleh karena itu sekarang banyak para penyanyi menciptakan lagu-lagu yang akan dirilis dipasaran. Dan para penyanyi memilih bulan Ramadhan sebagai bulan yang tepat untuk meluncurkan sebuah lagu yang bertajuk religi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dapat disusun rumusan masalah yang terkait dengan pesan dakwah dalam lagu Sesungguhnya. Rumusan masalahnya adalah: Apa pesan dakwah dalam lirik lagu :Sesungguhnya” Karya Enda Ungu?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan materi dan rumusan yang telah terpaparkan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut : untuk menggali materi-materi dakwah, serta sisi positif dan negatif yang ada dalam lirik lagu karya Enda Ungu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan materi dakwah yang terkandung dalam lirik lagu “Sesungguhnya” karya Enda Ungu.
- b. Menambah wawasan dakwah yang dilakukan melalui sebuah lagu dan bisa lebih memahami dakwah yang dilakukan melalui sebuah lantunan lagu.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada kaum muslim arti dakwah yang terkandung dalam sebuah lirik lagu seperti dalam lirik lagu “Sesungguhnya” karya Enda Ungu.
- b. Memperluas dan menyebarkan Agama Islam dengan cara berdakwah melalui lantunan sebuah lagu.
- c. Memanfaatkan Al-Qur’an dan Hadits sebagai alat berdakwah.
- d. Bagi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan tambahan keimuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

E. Definisi Konsep

Konsep pada hakikatnya merupakan istilah, yaitu satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu gejala atau menyatakan suatu ide (gagasan)⁴. Untuk mendapatkan pemahaman khusus dan menghindari kesalah fahaman dalam menarik suatu makna dan persepsi setelah membaca judul yang telah disajikan, maka disini penulis akan menjelaskan definisi konsep sesuai dengan judul yang diangkat.

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan isi materi yang disampaikan dalam dakwah yang mengandung ajaran Islam. Dalam pengertian yang integralistik dakwah merupakan suatu proses berkesinambungan yang ditngani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perilaku kehidupan yang islami.

Berbicara tentang dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi adalah kegiatan informatif, yakni agar orang lain mengerti, mengetahui dan kegiatan persuasif yaitu, agar orang lain bersedia menerima sebuah isi atau pesan yang disampaikan.

Pesan dakwah ada tiga macam bentuknya, jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika dakwah melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak berentangan dengan sumber utamanya⁵.

⁴Irawan Soeharto, *Metode Peelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

⁵Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SUPEL, 1993) hal. 246

Jadi pesan dakwah itu adalah semua pernyataan yang besumber dari Al-Qur'an dan Sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tersebut.

b. Macam-macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan al-Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan al-Hadits). Pesan tambahan atau pesan penunjang tersebut adalah pendapat para sahabat nabi, pendapat para ulama', hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra dan karya seni.

2. Lagu atau Lirik

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik syairnya.

Lagu yang berbentuk dari hubungan antara musik dengan unsur syair atau lirik lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada kondisi ini, lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa.

Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam.

Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadi maupun atas

cerita-cerita imajinatif. Dengan demikian lagu juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar, dan tepat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas segala sesuatu yang mengantarkan ketujuan pembahasan skripsi ini yaitu, pertama adalah latar belakang masalah yang mengarah pada pentingnya penelitian ini, kemudian dijelaskan tentang rumusan masalah yang menjadi titik perhatian, inti penelitian dan membatasi penelitian agar tidak menyimpang dari judul semula. Selain itu dalam bab ini dijelaskan pula tujuan serta manfaat penelitian. Untuk menyamakan persepsi penulis dan pembaca skripsi, maka dijelaskan pula definisi konsep yang memberikan penjelasan tentang definisi judul. Bab I diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menjelaskan setiap bab secara singkat dan seterusnya.

BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN

Dalam bab dua ini menerangkan masalah kajian kepustakaan yang berisi tentang dakwah, pesan dakwah, macam-macam pesan

dakwah, seni musik, pandangan Islam tentang musik dan tentang penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang runtutan kerja penelitian, diantaranya tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, sasaran (obyek) penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang penyajian data yang terdiri dari beberapa sub pembahasan, diantaranya mengenai biografi Ungu band, syair lagu Sesungguhnya sebagai media dakwah, komentar tentang Enda ungu mengenai lagu Sesungguhnya.

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan dan Saran